

**PERANCANGAN INTERIOR HOTEL
U JANEVALLA BANDUNG**



ARTIKEL ILMIAH

oleh:

Mochammad Febriyanto

NIM 1712070023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

Artikel Ilmiah berjudul :

Perancangan Interior Hotel U Janevalla Bandung diajukan oleh Mochammad Febriyanto, NIM 1712070023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 90221, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2021.

Pembimbing I/Anggota

Ivada Ariyani, ST., M.Des.
NIP. 19730830 200501 1 001
NIDN. 0014057604



PERANCANGAN INTERIOR HOTEL U JANEVALLA

Mochammad Febriyanto, Ivada Ariyani, Yayu Rubiyanti

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
fffebriyantoo@gmail.com

Abstrak

Hotel U Janevalla terletak di Jalan Aceh Kota Bandung. Hotel yang bangunannya terlihat rumit ini biasa disebut “hotel menari”. Julukan tersebut diberikan karena massa bangunan hotel U Janevalla terinspirasi dari gerakan tari tradisional jaipong yang memiliki keunikan pada gerakannya. Massa bangunan yang unik ini akhirnya dapat menarik perhatian orang-orang di tengah kota. Tantangannya adalah menciptakan desain yang dapat disesuaikan dengan lanskap kota yang selalu berubah, relevan dengan gaya hidup perkotaan saat ini dan masa depan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mempelajari data-data yang sudah dikumpulkan melalui *brainstorming*, *mind mapping*, *moodboard*, dan *prototyping*. Kemudian di evaluasi dengan memilih kriteria dan meminta *feedback*. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah perancangan interior yang menyesuaikan bentuk arsitekturalnya. Adanya implementasi budaya Jawa Barat pada masa bangunan membuat Hotel U Janevalla terlihat berbeda dengan hotel lainnya dengan keunikan tersendiri yang dimiliki. Dengan massa bangunan yang unik ini Hotel U Janevalla memilih untuk menerapkan pemaksimalan pencahayaan alami yang mengambil gaya *brutalism* dalam konteks kontemporer pada interior.

Kata kunci: Budaya Jawa Barat, Pencahayaan Alami, Hotel U Janevalla.

Abstract

Hotel U Janevalla is located on Jalan Aceh, Bandung City. Hotels whose buildings look intricate are commonly called "dancing hotels". The nickname was given because the mass of the U Janevalla hotel building was inspired by the traditional jaipong dance movement which is unique to its movements. This unique mass of buildings can finally attract the attention of people in the middle of the city. The challenge is to create a design that can be adapted to the ever-changing urban landscape, relevant to urban lifestyles today and in the future. The method used in this research is by studying the data that has been collected through brainstorming, mind mapping, moodboard, and prototyping. Then it is evaluated by selecting criteria and asking for feedback. The result of this research is an interior design that adapts its architectural form. The implementation of West Javanese culture in the building mass makes Hotel U Janevalla look different from other hotels with its own uniqueness. With this unique building mass, Hotel U Janevalla chose to apply natural lighting maximizing which takes a brutalism style in a contemporary context in the interior.

Keywords: West Java Culture, Natural Lighting, Hotel U Janevalla.

Pendahuluan

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang terkenal dengan kesenian yang dimiliki, salah satunya tari tradisional Jaipong. Tari jaipong sendiri merupakan tarian dengan gerakan unik karena tarian ini terbentuk atas gerak-gerak pencak silat yang diberi gerak selingan dan isian sehingga menjadi sebuah bentuk motif gerak tari (Nurdin & Triyadi, 2018). Jaipongan memiliki suatu ciri khas tepak kendang Sunda yang begitu dinamis dan memiliki makna yang dapat diisi gerakan-

gerakan sesuai dengan ritme pukulan kendang. Gerakan tarian yang unik ini kemudian digagas untuk diterjemahkan menjadi massa bangunan.



Gambar 1. Fasad Hotel U Janevalla
(sumber: budipradono.com , 2021)

Hadir ditengah Kota Bandung, Hotel U Janevalla merupakan hotel dengan kategori bintang 4 (****) yang sudah beroperasi sejak tahun 2018. Hotel ini memiliki bentuk bangunan yang tak biasa sehingga menarik perhatian orang-orang yang melewati jalanan tersebut. Desain bangunan hotel U Janevalla terinspirasi dari tari jaipong, sebab itu hotel ini kerap disebut dengan “hotel menari”. Hotel U Janevalla ini merupakan bangunan karya dari *Budi Pradono Architects* atau biasa disingkat menjadi BPA. Melihat dari tampilan bangunan tersebut, tercermin kerumitan dalam proses perencanaannya karena bentuknya yang sangat menarik. Bentuk bangunan yang asimetris dan jendelanya yang berbentuk trapesium menjadi suatu hal yang mencolok dari Hotel U Janevalla ini (Putri, N., & Yoas, J., 2020).

Hotel U Janevalla juga menerapkan desain interior dengan konsep natural mengedepankan keaslian karakteristik material dari bahan bangunan yang di gunakan pada setiap elemen yang terdapat pada interior. Konsep ini biasa menggunakan bahan-bahan alam serta bukaan-bukaan yang memungkinkan sirkulasi udara serta sinar matahari langsung dapat masuk ke dalam ruangan (Thojib, J., & Adhitama, M., 2013). Dengan adanya pemaksimalan cahaya alami, hal tersebut mampu menciptakan suasana ruangan yang memberikan dampak positif bagi penggunanya, karena pengguna tetap mendapatkan paparan sinar matahari yang cukup walaupun berada di dalam ruangan dalam kurun waktu yang lama setiap harinya (Mumpuni, dkk., 2017).

Pada perancangan kali ini melalui objek penelitian Hotel U Janevalla pemaksimalan pencahayaan alami akan diterapkan pada interior kantor sebagai dasar perancangan. Maksimalisasi tersebut akan diimplementasikan dengan mengambil gaya *brutalism* dalam konteks kontemporer pada interior. Selain itu adanya implementasi dari budaya tradisional Jawa Barat pada massa bangunan membuat hotel U Janevalla memiliki daya tarik tersendiri yang membuat orang ingin datang berkunjung. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan dapat memberikan informasi pada orang-orang yang datang karena memerlukan tempat penginapan.

Berangkat dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan, berupa poin utama yang merupakan pernyataan masalah dalam hal ini yaitu, “Bagaimana merancang interior hotel U Janevalla

yang menyesuaikan dengan konsep arsitektural pada bangunan berlantai banyak yang mengoptimalkan pencahayaan alami?”

Metode

Pada tahap ini metode yang dilakukan dalam mencari ide adalah dengan mempelajari data-data yang sudah dikumpulkan dengan tujuan agar dapat menemukan inspirasi dan ide. Metode ini dapat dilakukan melalui:

1. **Brainstorming**
Pada perancangan tugas akhir ini, penulis akan melakukan metode *brainstorming* untuk pencarian ide. Metode *brainstorming* adalah cara tepat dalam menemukan gagasan ide, karena metode ini mengasah pikiran untuk berpikir secara spontan, dengan kualifikasi yang sudah didapat melalui studi literatur dan studi kasus pada proses sebelumnya. Setelah gagasan dan ide spontan ini terkumpul, hal ini disaring menggunakan *mind map*.
2. **Mind Mapping**
Merupakan media dalam memilah ide gagasan spontan yang berasal dari kegiatan *brainstorming*. Tujuannya untuk mempermudah penulis dalam menelusuri data-data yang ada dan mengubahnya menjadi suatu gagasan ide yang lebih terstruktur dan dapat direalisasikan.
3. **Moodboard**
Setelah melalui proses *mindmapping* dan menemukan serta menentukan basis keputusan desain, pembuat *moodboard* dapat dimulai. *Moodboard* berfungsi untuk memberikan gambaran suasana konsep desain yang telah ditentukan, menggunakan potongan-potongan gambar yang dapat membangun ide secara konseptual. Proses pembuatan *moodboard* tidak lepas dari analisis zoning, sirkulasi pengguna, dan gambar kerja.
4. **Prototyping**
Gambaran konsep yang telah disusun ditransformasikan dalam bentuk real desain yang sifatnya perencanaan dan eksperimental. Hal ini dapat dilakukan melalui proses studi maket, maupun perancangan desain melalui aplikasi komputer dengan hasil 3d untuk mengembangkan hasil ide desain.

Selanjutnya akan dilakukan Metode Evaluasi Pemilihan Ide yaitu dengan cara:

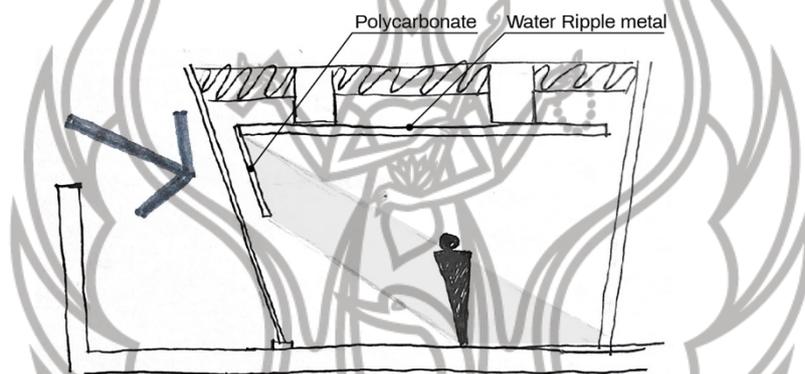
1. **Memilih Kriteria**
Desain dapat dinilai baik apabila telah memenuhi beberapa aspek, yaitu: aspek fungsi (*function*), bentuk (*form*), biaya (*economy*), dan waktu (*time*). Aspek-aspek tersebut banyak digunakan oleh penulis sebagai kriteria dalam memilih alternatif ide dan desain.
2. **Meminta *Feedback***
Tujuan dari proses desain prototyping adalah untuk mendapatkan *feedback*. Metode yang akan dilakukan penulis adalah meminta *feedback* dari beberapa orang ahli baik dari dalam kampus maupun dari luar kampus.

Pembahasan

Hotel U Janevalla yang memiliki kategori bintang 4(****) menyesuaikan konsep arsitektural ke interior hotel dan mengoptimalkan pencahayaan alami. Pertama perancangan ini harus dilakukan sesuai dengan standar hotel bintang 4(****) dan Standarisasi fasilitas juga

harus diterapkan supaya berfungsi secara optimal. Apabila fungsi hotel sudah terpenuhi oleh standart, maka langkah selanjutnya perancangan hotel berfokus pada perancangan interior yang yang nyaman dan fasilitatif. Tidak lupa juga perancangan interior ini mengacu pada standart konfigurasi zona, sirkulasi yang efektif dan efisien bagi para pengguna ruang, furniture yang ada harus menunjang kenyamanan aktivitas pengguna (tamu dan pegawai) hotel bintang 4(****) supaya kegiatan hotel berjalan secara lancar dan optimal. Jika aspek kenyamanan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna ruang telah tercapai, maka perlu dilanjutkan pengembangan ide yang menyesuaikan arsitektural hotel U Janevalla di terjemahkan menjadi elemen pembentuk ruang dan elemen dekoratif, agar hotel U Janevalla memiliki citra hotel yang menyesuaikan arsitektural , mengoptimalkan cahaya alami.

Aspek Arsitektural yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menciptakan citra ruang yang sama seperti bentuk bangunan, selain itu material pembentuk Hotel U Janevalla ini di dominasi kaca dan beton. Untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dari bentuk bangunan yang didominasi kaca penulis diwujudkan dengan penambahan naungan (*shade*) untuk mencegah silau dan panas yang berlebihan karena terkena cahaya matahari langsung, dan penggunaan ceiling metal plat yang dapat memantulkan cahaya yang masuk sehingga ruangan tetap dapat mendapatkan pencahayaan alami yang optimal.



Gambar 2. Sketsa Ideasi
(sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

1. Konsep Perancangan

Pada perancangan interior Hotel U Janevalla akan menggunakan gaya brutalism dalam konteks kontemporer. *Brutalism* diambil karna dapat menyesuaikan dengan konsep arsitekturalnya yang memakai bahan yang di dominasi oleh *concrete*. Sedangkan Kontemporer dapat dimakanai sebagai gabungan gaya merepresentasikan gaya interior “kekinian” yang pengaplikasiaanya menggabungkan berbagai gaya yang sedang tren dikombinasikan menjadi sebuah kesatuan yang indah. Materilisasi ini dapat menggunakan beberapa material yang di kombinasikan menjadi suatu bentuk yang indah.

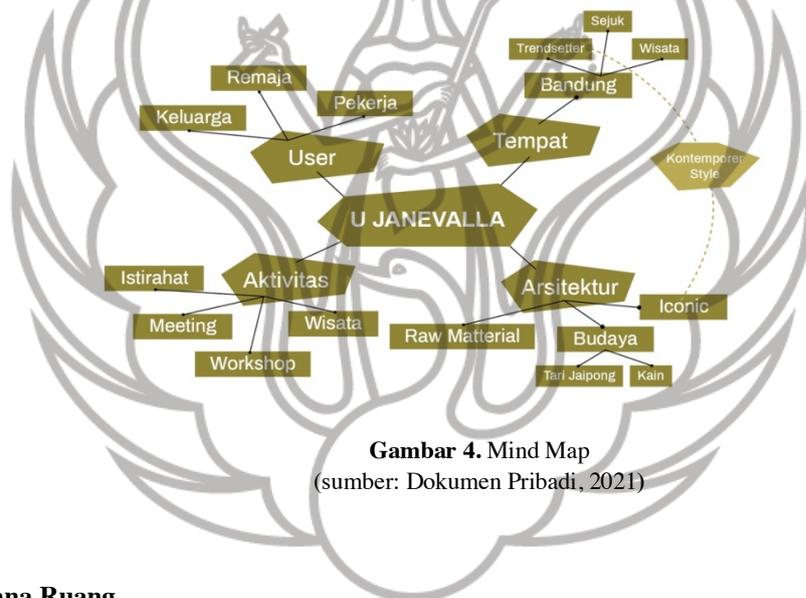
Dalam perancangan interior U Janevalla, akan dirancang dengan menerapkan konsep arsitektural dimana konsep arsitektural hotel U Janevalla yaitu adalah tari jaipong sebagai gagasan ide pembuatan bentuk bangunan. Dan akan diterapkan juga pada interiornya. Dari tari jaipong di stilasi bentuk yang akan diterapkan di furniture, dinding, dan lain sebagainya.

2. Gaya dan Tema

Berdasarkan data konsep arsitektural, BPA mengangkat tari jaipong dan kain batik khas Jawa Barat. Dalam proyek perancangan interior U Janevalla ini, objek-objek yang akan digunakan sebagai ide perancangan diambil dari konsep arsitekturalnya yaitu tari jaipong Jawa Barat dipilih untuk menyesuaikan konsep arsitektural dan konsep interior yang akan dirancang. Berangkat dari hal ini, perancangan akan mengadopsi gaya desain *brutalism* dalam konteks kontemporer. Penyesuaian konsep arsitektural yang akan diterapkan dalam perancangan interior hotel U Janevalla dianggap untuk memunculkan citra lokal daerah yang representatif.

Konsep yang diintegrasikan dalam perancangan interior bergaya *brutalism* kontemporer ini bertujuan untuk menawarkan keindahan dan memperkenalkan eksistensi daerah pada pengguna ruang yaitu wisatawan agar mendapatkan pengalaman inap yang baik secara teknis - fasilitas lengkap, sehingga pengalaman menginap di hotel U Janevalla menjadi lebih berkesan.

Pada aplikasinya, tema "*beauty in every twist*" dipilih sebagai acuan dalam mendesain. Kata "*twist*" mengacu pada objek arsitektural hotel yang memiliki bentuk berliku yang membuat hotel ini menjadi bangunan *iconic*. Secara keseluruhan tema ini berusaha berpesan bahwa, ada sebuah keindahan di tiap lika likunya supaya dapat secara representatif diwujudkan dalam perancangan hotel U Janevalla.



Gambar 4. Mind Map
(sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

3. Suasana Ruang

Pemilihan suasana ruang yang ingin dibangun adalah suasana interior dengan kesan kekinian, santai, budaya dan *organic*. Berikut adalah *moodboard* yang akan dipakai sebagai acuan perancangan:



Gambar 4. Moodboard Suasana Ruang
(sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



Moodboard of Meeting Room & Board Room Moodboard of Signage System

Gambar 5. Moodboard Suasana Ruang
(sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

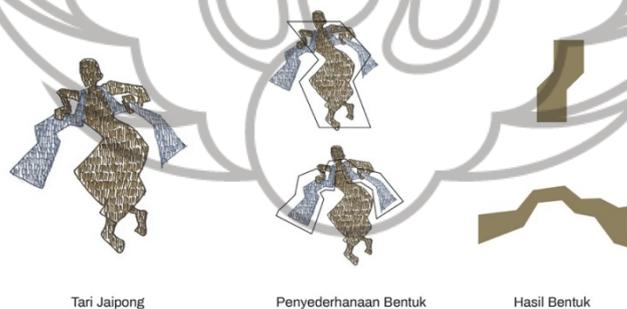
4. Penjelasan Gaya dan Tema

Gaya *brutalism* dipilih sebab dapat menyesuaikan dengan bentuk arsitekturalnya yang di dominasi oleh material *concrete*. Selain itu pengaruh gaya kontemporer sedikit terlampir sebab dapat merepresentasikan gaya interior “kekinian” yang pengaplikasiaanya menggabungkan konsep arsitekturalnya yang mengandung gaya tradisional sebagai gagasan perancangannya. Dua gaya itu digabungkan supaya mendapatkan suatu *new expreince* untuk pengunjung hotel. Pemilihan tema *beauty in every twist* akan berfokus pada konfigurasi elemen-elemen desain untuk menciptakan kesan trendi, indah dan nyaman, dengan menggunakan objek tari jaipong dan kain khas jawa barat sebagai dasar ideasinya.

Tema “*beauty in every twist*” menggaris bawahi keindahan ditiap gerakan yang ada di tari jaipong yang memiliki makna untuk menyambut para pendatang yang datang ke jawa barat dan kain khas jawa barat dalam bentuk perancangan bergaya tradisonal, brutaslism dan kontemporer.

a. Komposisi Bentuk

Dalam proses perancangan, tranformasi bentuk dilakukan untuk menciptakan sebuah eleme dekoratif yang secara mendukung kesesuaian tema perancangan.



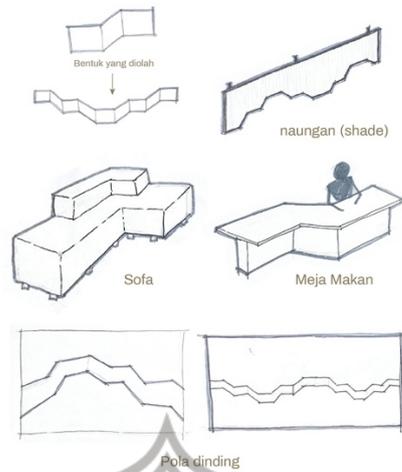
Tari Jaipong

Penyederhanaan Bentuk

Hasil Bentuk

Gambar 6. Sketsa Bentuk
(sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

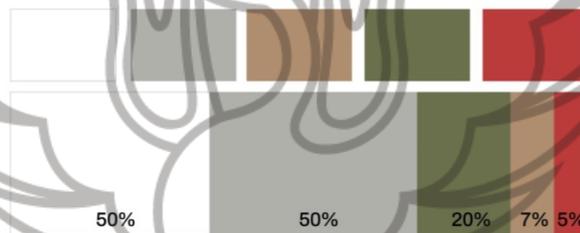
Bentuk dasar diambil dari tari jaipong yang sesuai dengann konsep arsitekturalnya. Di olah lagi sebagai elemen dekoratif sebagai berikut.



Gambar 7. Sketsa Ide
(sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

b. Komposisi Warna

Warna yang akan digunakan pada perancangan Hotel U Janevalla ini mengikuti konsep arsitektural yang dimana menggunakan material asli seperti abu abu dari *concrete*, warna coklat dari kayu, kamprot dan *stone wall* yang di *finishing* dengan cat berwarna putih dan ditambahkan warna hijau dan merah sebagai warna pembentuk ruang. Berikut skema warna yang akan digunakan beserta presentase dalam ruang (gambar)



Gambar 8. Skema dan Presentase Warna
(sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

c. Komposisi Material

Pemilihan material yang akan digunakan dalam perancangan Hotel U Janevalla ini mengacu kepada kombinasi gaya yang akan di terapkan yaitu brutalism dalam konteks kontemporer. Kontemporer dapat dimaknai sebagai gabungan gaya dan bentuk bentuk fisik yang sedang tren di masa kini. Maka dari itu material yang dipilih yaitu *concrete*, keramik patri, *stone wall*, dan semen kamprot yang di *finishing* cat berwarna putih. Material motif lain ditambahkan seperti *water ripple metal* untuk memberikan kesan terang dan luas pada ruangan. Ditambahkan warna hijau dan merah sebagai warna pemanis ruangan



Gambar 9. Skema Bahan
(sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

5. Hasil Desain

Perancangan Interior Hotel U Janevalla ini menghadirkan suasana *new experience* yang berbeda dari hotel lain. Pengaplikasikan penggunaan *raw material* seperti; kaca patri, *concrete*, andesit dan beton kamprot akan banyak mendominasi dalam perancangan interior hotel



Gambar 10. Desain Lounge lobby
(sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Pada lantai lounge lobby ini memakai keramik patri sebagai lantai. Dinding kombinasi dari andesit, concrete dan beton kamprot. Ceiling yang digunakan pada lounge lobby ini menggunakan material *HPL Rippled Water* yang bertujuan untuk membuat kesan terang pada ruangan yang memanfaatkan cahaya alami yang masuk. Pada dinding kaca diberikan juga naungan atau *shade* yang berguna untuk mengurangi intensitas cahaya yang masuk pada ruangan.



Gambar 11. Desain Lobby dan Koridor hotel
(sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Terdapat 2 stilasi bentuk tari jaipong yang di aplikasikan pada kedua ruang tersebut. Stilasi bentuk pertama adalah ukiran yang menggambarkan penari yang sedang melakukan gerakan tari jaipong yang di terapkan pada balkon mezzanine pada lobby. Stilasi bentuk kedua diadaptasi dari gerakan tari jaipong yang mengalami rotasi yang menghasilkan motif beragam



Gambar 12. Desain Restaurant
(sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 13. Board Room dan Meeting Room
(sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Terdapat juga ruang *board room* yang berfungsi sebagai ruang konferensi atau pun *workshop* yang sering digunakan oleh *public* ketika mengadakan event tertentu. Lalu ada meeting room yang digunakan untuk ruang rapat dengan jumlah lebih sedikit dan lebih *private*.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini yaitu pada konsep arsitekturalnya, BPA mengangkat tari khas Jawa Barat dalam proyek perancangan interior U Janevalla. Objek-objek yang akan digunakan sebagai ide perancangan dipilih untuk menyesuaikan konsep arsitekturalnya. Hotel U Janevalla juga mengoptimalkan pencahayaan alami dengan mengambil gaya *brutalism* dalam konteks kontemporer pada interior. Pengoptimalan pencahayaan alami pada Hotel U Janevalla dicapai dengan penambahan naungan atau *shade* pada interior yang bermaterial *polycarbonate*. Material ini dipilih diakarenakan cahaya akan bebas masuk tanpa mengubah suhu ruangan. Perancangan interior pada hotel U Janevalla juga akan menggunakan pengabungan material mentah supaya mendukung gaya dan tema yang diterapkan.

Daftar Pustaka

- ARCHITECTS, B. P. (n.d.). *Studio*. Diakses tanggal 20 November 2020, dari <http://budipradono.com/studio/>
- Mumpuni, Primastiti Wening., Widayat, Rahmanu., Aryani, Silfia Mona. (2017). Pencahayaan Alami Pada Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Surabaya. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, Vol.6 No.2 : 71-78.
- Nurdin, Arfie & Triyadi, Agus. (2018). Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Tari Jaipong Bagi Remaja di Kota Bandung. *Sketsa, Vol. 5 No. 1*.
- Putri, Nadia. & Yoas, Jonathan. (2020). Design Thinking Done By Budi Pradono in the Hotel U Janevalla Design Process. *Jurnal RISA (Riset Arsitektur)*, Volume 04, Nomor 01, edisi Januari : 15-32.
- Thojib, Jusuf., & Adhitama, Muhammad Satya. (2013). Kenyamanan Visual Melalui Pencahayaan Alami Pada Kantor. *Jurnal RUAS*, Volume 11 No 2 : 10-15.